

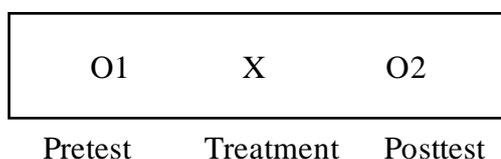
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif ini fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya (Nasrudin, 2019). Sedangkan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2016).

Dalam penelitian ini, diberikan pretest pada subjek, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi selanjutnya diberikan posttest sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi dan hasilnya akan dibandingkan. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan pendidikan Kesehatan**

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama (*Pretest*)

X : Intervensi Pendidikan Kesehatan

O2 : Pengukuran kedua (*Posttest*)

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif studi kasus dengan kuesioner dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap lansia terhadap diet hipertensi.

### **3.2 Subyek Penelitian**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam subjek penelitian terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran, mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017).

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah 2 subjek yang mempunyai riwayat hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **a. Kriteria Inklusi**

1. Lansia yang mempunyai riwayat hipertensi di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang.
2. Lansia usia lanjut 60-70 tahun.
3. Lansia yang mengalami Hipertensi Stadium I, tekanan darah sistolik ( $\geq 140$ -159mmHg) dan tekanan darah diastolik ( $\geq 90$ -99mmHg).
4. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
5. Bersedia mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti.
6. Bisa membaca, menulis, dan mengisi kuesioner atau lansia yang tidak bisa membaca tulisan tetapi dapat mendengar dengan jelas.

7. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

b. Kriteria Eksklusi

1. Pihak Posyandu Lansia tidak memberikan fasilitas menjadi tempat penelitian.
2. Lansia yang tidak menderita penyakit hipertensi.
3. Lansia menolak atau tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumber Sari Kota Malang. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari-Februari 2021.

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan titik acuan studi kasus. Menurut pendapat (Setiadi, 2013), fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Yang menjadi fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumber Sari Kota Malang.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Maka, dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan pengertian tentang variabel yang disertai dengan parameter, alat ukur, skala, dan skor sehingga dapat dimengerti pembaca sesuai dengan maksud dari peneliti

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Mengenai Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Diet Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skor</b>	<b>Skala</b>
Pendidikan Kesehatan	Kegiatan memberikan informasi tentang hipertensi dan diet hipertensi kepada lansia yang datang ke posyandu.	Mengetahui dan memahami mengenai Pengertian, Tanda gejala, Penyebab, Dan dapat mengaplikasikan cara diet hipertensi yang baik dan benar.	Satuan Acara Pendidikan (SAP), Power point	-	-
Sikap Diet Hipertensi Pada Lansia	Tindakan subjek dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan oleh peneliti dalam menjalankan diet hipertensi seperti mengatur pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi dan waktu makan secara tepat dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah.	Pengisian mandiri	Lembar Kuesioner, Wawancara	Skala penilaian diet hipertensi dengan kriteria : Positif : Sering 4, Kadang-kadang 3, Jarang 2, Tidak pernah 1. Negatif : Sering 1, Kadang-kadang 2, Jarang 3, Tidak pernah 4. Keterangan : Sangat buruk : 1-20 Buruk : 21-40 Cukup : 41-60 Baik : 61-80	Ordinal

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran nyata mengenai subjek penelitian agar penelitian lebih akurat diperlukan alat atau instrumen yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini subjek akan diberikan kuesioner mengenai pengetahuan subjek terhadap diet hipertensi, dimana kuesioner akan diisi oleh masing-masing subjek sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Adapun prosedur yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat perizinan institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk kegiatan penelitian.
2. Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi ditujukan kepada Bapak Lurah di Kelurahan Sumbersari Kota Malang.
3. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Kelurahan Sumbersari Kota Malang dan mendapatkan surat pengantar ke Posyandu Lansia Srikandi.
4. Peneliti memberikan surat izin penelitian untuk pengambilan data pada pihak tempat penelitian yaitu Posyandu Lansia Srikandi.
5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak pengelola Posyandu Srikandi dan meminta persetujuan (*Informed Consent*).
6. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.

7. Peneliti melakukan kunjungan dengan mendatangi rumah subjek untuk memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan kepada subjek, teknik pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan serta meminta persetujuan kepada subjek untuk menandatangani informed consent. Dan melakukan kontrak waktu selama 2 minggu (14 hari) yang didalamnya terdapat 2 kali pertemuan.
8. Pertemuan pertama, setelah mendapatkan persetujuan dari subjek, peneliti akan melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan yang diawali dengan memberikan *Pre-test* dalam bentuk kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan dilanjutkan dengan wawancara terkait hasil kuesioner yang telah diisi.
9. Kemudian peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi dengan menggunakan media power point, metode ceramah dan tanya jawab.
10. Pertemuan kedua, melakukan pengambilan data kembali dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan dengan memberikan *Post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan prosedur yang sama dengan *Pre-test* untuk menggali informasi lebih lanjut dalam mengetahui perubahan tingkat pemahaman diet hipertensi.
11. Peneliti mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh dan mengolahnya dengan teknik scoring. Hasil data yang diolah peneliti adalah data 2 subjek terpilih yang dijadikan fokus penelitian untuk disajikan dalam presentasi hasil dalam bentuk narasi.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa anget atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya chek-list (Black, 2006 dalam Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Juni 2015).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner/angket dan lembar wawancara. Peneliti akan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat ukur pengetahuan dan sikap lansia terhadap diet hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Dalam suatu penelitian pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini karena data yang diperoleh peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Pengelolaan data merupakan suatu proses memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data dan selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara dengan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang sudah didapatkan dalam penelitian.

### 3.9 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara menyajikan data yang dilakukan menggunakan tiga bentuk yaitu penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010).

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Data tentang pengetahuan dan sikap lansia terhadap diet hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang sebelum disajikan dalam bentuk tabel yang berisi prosentase, kemudian di presentasikan dalam bentuk teks.

### 3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam proses penelitian, peneliti harus berpegang teguh dalam empat prinsip etika penelitian, yakni :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek dan peneliti mempersiapkan formulir persetujuan (*Inform consent*) terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Subjek berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain, sehingga peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan

kerahasiaan identitas subjek sehingga peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil harus dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Dengan berjalannya prinsip ini dapat menjamin subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefit*).

Peneliti harus berusaha meminimalisir dampak yang dapat merugikan subjek. Dalam pelaksanaan penelitian harus mencegah atau tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.